

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER
SERVIKS TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PAP SMEAR
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Siska Sri Wahyuni
1710104228**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER
SERVIKS TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PAP SMEAR
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Siska Sri Wahyuni
1710104228**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER
SERVIKS TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PAP SMEAR
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Siska Sri Wahyuni
1710104228**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH

Tanggal : 04 Agustus 2018

Tanda Tangan

: 

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP SIKAP MELAKUKAN PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

Siska Sri Wahyuni, Dewi Rokhanawati

Email: siskastriwahyuni0101@gmail.com

Abstrak: Kanker leher rahim sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu upaya mengurangi kanker serviks yaitu melakukan deteksi dini kanker serviks. Kurangnya pendidikan kesehatan berdampak pada sikap wanita terhadap pelaksanaan *Pap Smear*, prevalensi kanker tertinggi berada pada provinsi DIY, yaitu sebesar 4,1%, tahun 2015 terdapat 1 kasus kanker serviks di Puskesmas Tegalrejo tepatnya di Kelurahan Karangwaru. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan *Pap Smear* pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Rancangan penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *Independent sample t-test*. Hasil Penelitian menunjukkan sikap WUS pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu nilai mean sebesar 88.07, setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 89.80. sikap WUS pada kelompok kontrol sikap *pretest* nilai mean sebesar 95.67, sikap *posttest* nilai mean sebesar 89.07. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan *Pap Smear* pada WUS dimana hasil uji *Independent sample t-test* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Diharapkan WUS dapat meningkatkan sikap dalam melakukan *Pap Smear*, lebih aktif mencari informasi melalui berbagai media seperti penyuluhan dan promosi kesehatan kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks terutama *Pap Smear*.

Abstract: Cervical cancer becomes a problem of women's health worldwide, including Indonesia. One effort to reduce cervical cancer is to perform early detection of cervical cancer with *Pap smear* method. Lack of health education affects women's attitudes towards the implementation of *Pap smear*. The highest prevalence of cancer is in Yogyakarta province, which is 4.1%. In 2015 there was 1 case of cervical cancer at Tegalrejo Primary Health Center precisely in Karangwaru. The study aims to investigate the effect of health education about cervical cancer on the attitude of doing *Pap smear* of fertile age women in Tegalrejo Primary Health Center work area Yogyakarta. The study used pre experiment with *pretest-posttest control group design*. The samples were 30 people taken by *simple random sampling*. Data collection method used questionnaire. Data analysis was done with *Independent sample t-test*. The attitudes of fertile age women in the experimental group before being given health education obtained mean value of 88.07, after being given health education the mean value was 89.80. Fertile age women attitudes of control group in *pretest* was shown by the mean values of 95.67, while in *posttest* the mean values was 89.07. There was an effect of health education about cervical cancer on the attitude of doing *Pap smear* of fertile age women that was indicated by the result of *Independent sample t-test* with *p value* 0.000 ($p < 0.05$).

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di negara maju kanker leher rahim menduduki peringkat ke 10 dari semua keganasan, sedangkan dinegara berkembang masih menduduki peringkat pertama dan merupakan penyebab utama kematian pada perempuan (Rumaisah, 2017).

Masih rendahnya kesadaran, pengertian dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker dan faktor resikonya, menyebabkan masih banyaknya perilaku masyarakat yang tidak sehat sehingga kecenderungan untuk terpapar faktor resiko penyakit kanker tinggi, seperti merokok, minuman beralkohol, menggunakan bahan tambahan makanan yang mengandung zat kimia, kawin muda <16 tahun, berperilaku seks beresiko, dan lain- lain. Faktor sosio-kultural di masyarakat yang kurang menunjang seperti percaya pada pengobatan alternatif tradisional dukun daripada operasi pada kanker stadium awal (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, yang dilakukan kementerian kesehatan RI, didapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia adalah 4,1 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang sebesar 1,4% dengan prevalensi kanker tertinggi berada pada provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1%.

Dari data Survainal Terpadu Penyakit (STP) Dinas Kesehatan DIY tahun 2016 mengelompokkan kanker menjadi Neoplasma ganas serviks uteri, Payudara, Hati dan Saluran empedu intrahepatik, dan Bronchus paru, Kanker serviks positif tahun 2015 terdapat 2 kasus di kota Yogyakarta (STP Dinkes Provinsi Yogyakarta, 2016)

Peraturan Menteri Kesehatan No 69 tahun 2013 tentang penyelenggaraan program jaminan kesehatan menjamin bahwa pemeriksaan deteksi dini dan pengobatan kanker dijamin oleh badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan. Jaminan kesehatan dari fasilitas pelayanan tingkat puskesmas sampai dengan rumah sakit (Kemenkes, 2013). Penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim tercantum pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 34 Tahun 2015 bahwa kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker terbanyak di Indonesia yang memerlukan tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional (Dinas kesehatan Yogyakarta, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pegawai Puskesmas Tegalrejo diruang KIA mengatakan bahwa tidak ada jadwal khusus untuk penyuluhan deteksi dini kanker serviks, penyuluhan hanya dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan IVA jika ada program. Data dari Puskesmas Tegalrejo tahun 2015 terdapat 1 kasus kanker serviks di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta yaitu di kelurahan Karangwaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Pre Eksperiment* dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dimulai dengan terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Kelurahan Karangwaru wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo yaitu di Dusun Karangwaru Lor sebanyak 40 WUS sebagai kelompok eksperimen dan Dusun kidul dengan 25 WUS sebagai kelompok kontrol. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*.

HASIL ANALISIS

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo salah satu puskesmas yang ada di kota Yogyakarta. Letak puskesmas ini berada dipusat kota Yogyakarta yang beralamat di Jl. Magelang km 2 No. 180, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah adalah 2,91.

Upaya kesehatan masyarakat yang terdapat di Puskesmas Tegalrejo berupa upaya PROMKES (promosi kesehatan, posyandu balita, posyandu lansia, UKS, UKGS, PHBS), dimana salah satunya pemberian pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dimana Puskesmas Tegalrejo bekerja sama dengan pemerintah seperti BKKBN, YKI dan Dinas Kesehatan yang dilaksanakan 3 kali dalam setahun.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	F	%
1	Umur		
	19-28	8	26,7
	29-38	16	53,3
	39-45	6	20
2	Pendidikan		
	SD	4	13,3
	SMP	8	26,7
	SMA	15	50
3	PT	3	10
	Pekerjaan		
	IRT	21	70
	Buruh	4	13,3
4	Wiraswasta	5	16,7
	Paritas		
	0	2	6,67
	1-2	17	56,7
3-4	11	36,7	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah kelompok umur 29-38 tahun sebanyak 16 WUS (53,3%), responden yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur 39-45 tahun yaitu sebanyak 6 WUS (20%). Karakteristik responden pendidikan SD sebanyak 4 WUS (13,3%), SMP sebanyak 8 WUS (26,7 %), SMA sebanyak 15 WUS (50 %) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 WUS (10 %). Pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 21 WUS (70%), Buruh sebanyak 4 WUS (13,3%), Wiraswasta sebanyak 5 WUS (16,7 %).

2. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur melakukan *Pap Smear* r sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks

Sikap	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Eksperimen	88.07	89.80	Meningkat
Kontrol	95.67	89.07	Menurun

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 1,73 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebelum sebesar 88.07, dan nilai rata-rata keseluruhan sesudah sebesar 89.80. Sedangkan pada hasil kelompok kontrol tanpa pemberian pendidikan kesehatan terjadi penurunan sikap yaitu sebesar -6,6 dengan nilai rata-rata keseluruhan kelompok kontrol *Pretest* sebesar 95.67, dan nilai rata-rata keseluruhan kelompok kontrol *Posttest* sesudah sebesar 89.07.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas data sikap WUS melakukan *Pap Smear*

Kelompok	Sebelum	Sesudah
	p-value	p-value
Eksperimen	0.200	0.075
Kontrol	0.200	0.180

Sumber : Data primer 2018

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan semua kelompok data berdistribusi normal karena memiliki nilai p-value $\geq 0,05$ sehingga pengujian statistik menggunakan *Independent T-Test*.

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Melakukan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur

Keterangan	Mean	Mean Diff	p-value
Eksperimen	4,93	4,527	0,000
Kontrol	-1,47		

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji *Independent sample t-test* pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan *Pap Smear* pada wanita usia subur diperoleh p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan *Pap Smear* pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Tegalgrejo

PEMBAHASAN

1. Sikap Wanita Usia Subur melakukan *Pap Smear* sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 1,73 dengan nilai rata-rata keseluruhan pretest sebesar 88.07, dan nilai rata-rata keseluruhan posttest sebesar 89.80. Di perkuat dengan hasil penelitian Astuti (2017), menunjukkan bahwa sikap sebelum di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen (*pretest*) dengan hasil kategori baik sebanyak 14 (51,9%) responden dan kategori cukup sebanyak 13 (48,1%) responden. Sedangkan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol (*posttest*) menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai sehingga sikapnya meningkat.

Menurut teori Azwar (2013), yang mengatakan bahwa struktur pembentuk sikap ditunjang oleh tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang yang berasal dari apa

yang di lihat atau diketahui. Berdasarkan hal itulah kemudian terbentuk ide, gagasan atau persepsi yang dapat membentuk sikap. Selain itu, reaksi emosial yang meruapakan komponen afektif dipengaruhi kuat oleh kepercayaan yang merupakan komponen kongnitif. Kemudian sikap yang muncul sebagai bentuk langsung merupakan bagian dari komponen konatif yang sebelumnya dipengaruhi oleh emosi dan kepercayaan sehingga membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya.

Sedangkan pada hasil kelompok kontrol tanpa pemberian pendidikan kesehatan terjadi penurunan sikap yaitu sebesar -6,6 dengan nilai rata-rata keseluruhan pretest sebesar 95.67, dan nilai rata-rata keseluruhan posttest sebesar 89.07. Di perkuat dengan hasil penelitian Astuti (2017), menunjukkan dari hasil sikap *pretest ke posttest* tanpa diberikan pendidikan kesehatan mengalami penurunan di mana nilai *pretest* yaitu kategori baik sebanyak 15 (55,5%) responden dan kategori cukup sebanyak 12 (44,4%) responden Sedangkan hasil sikap *posttest* kategori baik sebanyak 13 (48,1%) responden dan kategori cukup sebanyak 14 (51,9%).

Menurut teori Rosenberg (2015) yang dikenal dengan teori *Affective Cognitive consistency* menyebutkan bahwa dalam rangka pengubahan atau pembentukan sikap dapat melalui komponen kongnitif dan komponen afektif. Melalui komponen kongnitif, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan, pendapat, sikap ataupun hal-hal lain, sehingga dengan materi tersebut akan mengubah komponen afektif dan pada akhirnya sikap akan berubah. Melalui komponen afektif ialah memberikan hal-hal yang mengenai perasaan atau emosi, sehingga dengan berubahnya perasaan, maka akan berubah pula segi kongnitifnya, yang pada akhirnya akan berubahnya perasaan, maka akan berubah pada segi kongnitifnya, yang pada akhirnya akan berubah pula sikapnya

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bascom, (2018) dimana sikap perilaku merupakan cerminan sikap seseorang yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain atau isu-isu yang beredar, juga merupakan reaksi respon seseorang yang masih tertutup stimulus atau objek. Apabila terdapat respon sikap yang kurang maka sikap juga akan cenderung menurun dan tidak ada peningkatan. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan yang masuk atau yang di terima sehingga orang cenderung memiliki sikap yang pasif dan akan berubah cenderung menurun atau ke sikap yang negatif.

Selain itu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musfiroh (2017) yang menyatakan bahwa tindakan pemberian pendidikan kesehatan dapat memperjelas informasi sehingga akhirnya dapat meningkatkan sikap seseorang.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil analisis dengan hasil uji *Independent sample t-test* diketahui nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur.

Hasil jawaban kuesioner setelah diberikan pendidikan kesehatan 100% responden menjawab benar terlihat pada pernyataan pada seluruh indikator tentang kanker serviks sebelumnya hanya 66,7 responden yang menjawab benar, sehingga terjadi peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Selain itu terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musfiroh (2017) yang menyatakan bahwa tindakan

pemberian pendidikan kesehatan dapat memperjelas informasi sehingga akhirnya dapat meningkatkan sikap positif seseorang. Sedangkan dari beberapa karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang banyak menjawab benar berdasarkan karakteristik responden umur terbanyak adalah kelompok umur 29-38. Menurut hasil penelitian Maulina (2017) Hal tersebut berhubungan dengan kesiapan responden menerima informasi pada usia reproduksi dan mulai melemah seiring dengan penambahan usia. Sebagian besar responden kelompok eksperimen dan kontrol berusia 36-45 tahun sehingga merupakan saat yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan seputar kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks.

Pada karakteristik responden pendidikan jawaban yang benar terbanyak didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dan di kelompok eksperimen maupun kontrol. WUS dengan tingkat pendidikan SMA sebagian besar sudah mengetahui tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan Pap Smear, dengan demikian diharapkan sikap responden akan lebih baik karena kemampuan untuk menerima informasi akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia (2015) yang menyimpulkan bahwa tingkat peningkatan sikap seseorang tentang kanker serviks tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun lebih dipengaruhi oleh paparan informasi yang diperolehnya.

Pada karakteristik jenis pekerjaan Wanita usia subur yang mempunyai sikap positif cenderung ke pekerja Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Wiraswasta. Hal ini karena WUS mempunyai waktu yang lebih banyak dibandingkan jenis pekerjaan lain untuk mendapatkan paparan informasi serta pengalaman dari lingkungan sekitarnya. (Aulia, 2015)

Karakteristik responden Paritas yang cenderung mempunyai sikap positif yaitu wanita yang sudah mengalami 3 atau lebih kehamilan. Menurut ACS (2016) bahwa wanita yang telah mengalami 3 atau lebih kehamilan dalam jangka penuh memiliki peningkatan risiko untuk terjadinya kanker serviks. Penelitian telah menunjukkan bahwa perubahan hormon selama kehamilan kemungkinan membuat perempuan lebih rentan terhadap infeksi HPV atau pertumbuhan kanker. Pemikiran lainnya bahwa wanita hamil mungkin memiliki sistem kekebalan tubuh lemah, sehingga memungkinkan untuk terjadinya infeksi HPV dan pertumbuhan kanker.

Hal ini sesuai dengan teori Chiou, et al (2017) bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan sikap yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi sikap manusia meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan. Hasil penelitian Li Yu Song et al (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap WUS dalam melakukan Pap Smear.

PENUTUP

Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan sikap WUS pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu nilai mean sebesar 88.07, setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 89.80. sikap WUS pada kelompok kontrol sikap *pretest* nilai mean sebesar 95.67, sikap *posttest* nilai mean sebesar 89.07. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan *Pap Smear*

pada WUS dimana hasil uji *Independent sample t-test* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$)

Saran

Diharapkan WUS dapat meningkatkan sikap dalam melakukan *Pap Smear*, lebih aktif mencari informasi melalui berbagai media seperti penyuluhan dan promosi kesehatan kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks terutama *Pap Smear*.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2016). *Cancer Facts And Figures*. Amerika
<https://www.cancer.org/> (Diakses Tanggal 21 November 2017)
- Astuti. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Menara Ilmu Vol. 11 No. 77*. hlm 30-35
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/3401/3563>
(Diakses Tanggal 11 september 2017)
- Aulia. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Peer Group Terhadap Sikap Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. Surakarta : *Skripsi*. UMS.
<http://eprints.ums.ac.id/30724> (Diakses Tanggal 6 Desember 2015).
- Ayoub, C. Khatib, M. Husari, A. (2009) 'Critical Care Clinicians' Knowledge Of evidence. *Jurnal Am J Crit Care. Vol. 19 No. 3*. hlm 6-272.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19687515>. (Diakses Tanggal 17 agustus 2009)
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Bascom, William. (2018). "The Forms of Folklore: Prose Narrative". *Jurnal of American Folklore. Vol. 78 No. 307*. hlm 3-20.
<https://www.scribd.com/document/William-Bascom> (Diakses Tanggal 4 januari 2018)
- Chiou. (2017). Effect Of Systematic Menstrual Health Education On Dysmenorrheic Female Adolescents' Knowledge, Attitudes, And Self-Care Behavior. *Jurnal Kaohsiung J Med Sci. Vol. 23 No. 4*. hlm 144-157.
https://www.researchgate.net/publication/51378902_Systematic_Menstrual_Health_Education_onAdolescents%27_Knowledge_At_titudes_and_Self-Care_Behavior (Diakses Tanggal 12 Desember 2017)
- Depkes RI. (2010). *Pedomam Umum Pengetahuan Tentang Kanker Serviks*. Jakarta : Depkes RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2016). *Survainals Terpadu Penyakit Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta
- Li Yu Song. (2017). Community Attitudes Towards The Mentally "The Result Of A National Survey Of The Taiwan Population". *Jurnal Of Social Psychiatry. Vol. 51 No. 2*. hlm 174-188.
<http://emcawiki.net/bibtex/browser.php?author=A&bib=emca.bib>. (Diakses Tanggal 30 Desember 2017)

- Meihartati. (2017). Hubungan Faktor Predisposisi Ibu terhadap Kanker Serviks di RSUD Sumedang tahun 2016. *Jurnal Dinamika Kesehatan. Vol.8 No. 1.* hlm 194-201.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=507437&val=10381&title=HUBUNGAN%20FAKTOR%20PREDISPOSISI%20IBU%20TERHADAP%20KANKER%20SERVIK%20DI%20RSUD%20SUMEDANG%20TAHUN%202016>. (Diakses Tanggal 1 Juli 2017)
- Maulina. (2017). Hubungan Antara Sikap Karyawan Terhadap Kepastian Hukum Ketenagakerjaan Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan PT.Kusuma Hadi Santosa. Surakarta : *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/view/year/2017.html>. (Diakses Tanggal 6 Mei 2018)
- Musfiroh. (2017). *Bermain Sambil Belajar DAN Mengasah Keterampilan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rumaisa, F.(2017). *Sistem Pakar Diagnosa Awal Kanker Serviks Dengan Metode Certainty Factor, Seminar Nasional Informatika 2017 semnasif 2017*, Yogyakarta